

# SWAMEDIKASI PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN HERBAL

apt. Catharina Apriyani W.H., M.Farm

PROGRAM STUDI FARMASI  
STIKES NOTOKUSUMO  
2024



# HERBS



Basil



Coriander



Arugula



Mint



Marjoram



Bay leaves



Savory



Chives



Tarragon



Thyme



Chervil



Rosemary



Oregano



Parsley

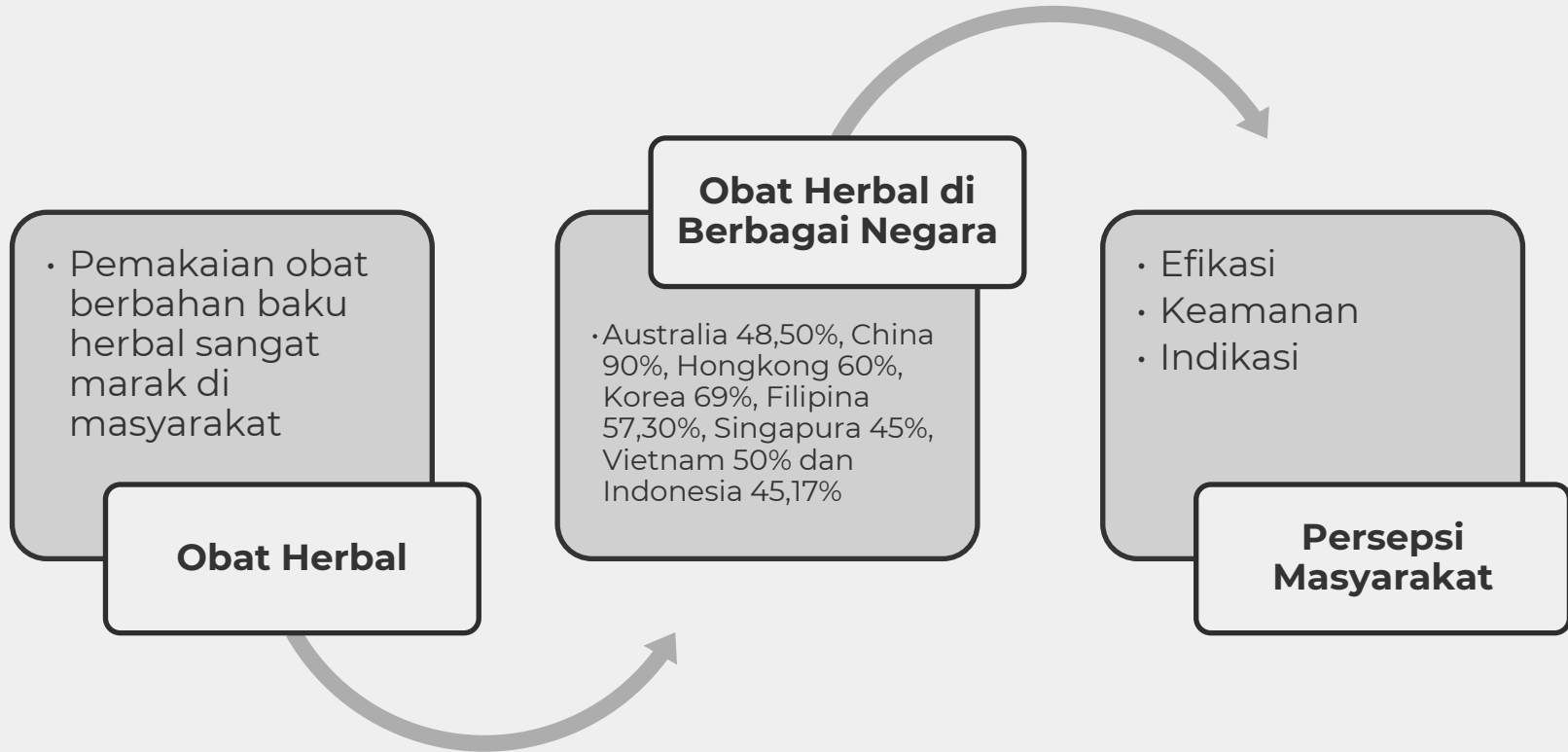


Sage



Dill

# Pendahuluan



# Persepsi Masyarakat Terkait Obat Tradisional

- Obat tradisional umumnya lebih aman dibandingkan dengan obat modern, dikarenakan **kandungan dalam obat tradisional dinilai tidak begitu keras** daripada obat modern.
- Obat tradisional **lebih aman** karena dibuat secara **sederhana dan tidak mengandung bahan kimia**



# Edukasi Lansia Melalui Pemanfaatan Bahan Alami



Jurnal Pengabdian Masyarakat  
**I-Com: Indonesian Community Journal**  
Vol. 3 No. 2 Juni 2023, Hal. 754-761  
E-ISSN : 2809-2031 (online) | P-ISSN : 2809-2651 (print)



## Edukasi Kesehatan Lansia dengan Penyakit Kronik Melalui Pemanfaatan Bahan Alami dan Budaya Hidup Sehat di RSUD Wonosari Gunung Kidul

Etik Pratiwi<sup>1\*</sup>, Amanda Marcelin<sup>2</sup>, Maria Putri Sari Utami<sup>3</sup>, Linda Widyarani<sup>4</sup>,  
Novi Widyastuti<sup>5</sup>, Taukhit<sup>6</sup>, Giri Susilo Adi<sup>7</sup>, Chotijatun Nasriyah<sup>8</sup>, Fajar Ira  
Juwita<sup>9</sup>, Ade<sup>10</sup>, Aulia Zahro Novitasari<sup>11</sup>, Tri Yuni Rahmanto<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>11,12</sup> Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*veronikaetk@gmail.com

Received 26-05-2023

Revised 30-05-2023

Accepted 02-06-2023

### ABSTRAK

Penyakit kronis pada lansia bertanggung jawab atas beban ekonomi yang signifikan yang timbul dari biaya perawatan kesehatan langsung dan hilangnya produktivitas karena sakit. Lansia merupakan kelompok non produktif yang ada di masyarakat. Support sosial diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup selama hidupnya. Pengabdian masyarakat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan alami guna pencegahan penyakit kronik, dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Program senam lansia dan screening kesehatan yang dilakukan bertujuan sebagai deteksi dini tingkat kesehatan lansia. Metode dilakukan dengan ceramah dan partisipasi kelompok. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juli 2022 di RSUD Wonosari. Sasaran kegiatan ini adalah lansia di Wonosari. Hasil didapatkan, terdapat 66 partisipan dengan mayoritas laki-laki yang berusia rata-rata 71-75 tahun. Rata-rata tekanan darah adalah 140/90 - 160/100 mmHg. Kadar gula darah mayoritas adalah 160 - 200mg/dl. Peserta mampu memahami gambaran pemanfaatan obat alami sebanyak 87 %, dan memiliki refleksi kualitas hidup yang tinggi sebanyak 95 % setelah diberikan edukasi

**Kata kunci:** Penyakit Kronik; Pengobatan Alami; Kesehatan Lansia



01

# Obat Tradisional



# Pengobatan Tradisional

Pengobatan dan / atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan ketrampilan turun temurun secara empiris dan/atau pendidikan/pelatihan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat (Permenkes, 2003).



# Obat Tradisional

*“Traditional medicine has a long history. It is the sum total of the knowledge, skills and practices based on the theories, beliefs and experiences indigenous to different cultures, whether explicable or not, used in the maintenance of health, as well as in the prevention, diagnosis, improvement or treatment of physical and mental illnesses”*  
(WHO, 2000).





# Obat Tradisional

- Menurut Permenkes RI No.246/Menkes/Per/v/1990, **obat tradisional** adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan - bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman.
- Obat tradisional tersedia dalam berbagai bentuk, baik dalam sediaan siap minum ataupun ditempelkan pada permukaan kulit



# Kategori Obat Tradisional

- a. Jamu
- b. Obat Herbal Terstandar
- c. Fitofarmaka



# Jamu

- Jamu adalah obat tradisional Indonesia berdasarkan data empiris dan tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis. Akan tetapi, tetapi harus memenuhi kriteria keamanan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, khasiatnya telah terbukti berdasarkan data empiris serta harus memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.
- Jamu umumnya terdiri dari 5-50 tanaman obat dalam serbuk, pil, minuman ataupun cairan dari beberapa tanaman.
- Contoh: Jamu Nyonya Mener, Jamu Air Mancur, Kuku Bima Gingseng, Diapet





## PERSEPSI PEMILIHAN JAMU KUNYIT ASAM SEBAGAI ALTERNATIF SEDIAAN HALAL UNTUK MEMPERLANCAR HAID

Fajar Ira Juwita\*, Yuda Jatnika

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

### Info Article

### ABSTRAK

**Submitted :**

21 Juni 2021

**Revised :**

23 Juli 2021

**Accepted :**

28 Juli 2021

**Corresponding Author :**

Fajar Ira Juwita

**Email :**

[fajarirajuwita@stikes-notokusumo.ac.id](mailto:fajarirajuwita@stikes-notokusumo.ac.id)

Pengetahuan seputar gangguan saat haid atau menstruasi pada wanita adalah salah satu hal yang dibutuhkan dalam keputusan memilih untuk mengunjungi layanan kesehatan atau mengonsumsi obat tradisional contohnya jamu kunyit asam. Pada masyarakat terdapat persepsi yang beragam tentang penggunaan sediaan jamu kunyit asam bermerek yang sudah berlabel halal. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil signifikan mengenai persepsi pengambilan keputusan terhadap jamu kunyit asam sebagai sediaan halal ditengah penerapan Undang-Undang Jaminan Produk Halal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan kuesioner dan skala *likert* kepada seluruh civitas akademika (mahasiswa, karyawan dan dosen) di STIKES Notokusumo Yogyakarta. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah responden umumnya mengalami gangguan saat menstruasi dan menggunakan jamu kunyit asam sebagai alternatif terapinya. Responden memiliki persepsi yang baik dalam proses produksi jamu kunyit asam yang halal namun memiliki sikap yang netral terhadap keputusan pembelian jamu kunyit asam yang belum berlabel halal.

**Kata kunci: Halal, Jamu, Kunyit, Menstruasi.**



# Produk Jamu



**Jamu Nyonya Meneer**



**Diapet**



**Kuku Bima Gingseng**



**Jamu  
Air Mancur**

# Obat Herbal Terstandar

- Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat tradisional yang telah dibuktikan khasiat dan keamanannya secara pra-klinis (terhadap hewan percobaan) dan lolos uji toksisitas akut maupun kronis.
- OHT dibuat dari bahan yang terstandar seperti ekstrak yang memenuhi parameter mutu serta dibuat dengan cara higienis.
- Contohnya: Tolak angin, Antangin, Fitolac dan Lelap



# Produk Obat Herbal Terstandar



**Tolak Angin**



**Antangin**



**Lelap**



# Fitofarmaka

- Fitofarmaka adalah obat tradisional yang telah teruji khasiatnya melalui uji praklinis (pada hewan percobaan) dan uji klinis (pada manusia) serta terbukti keamanannya melalui uji toksisitas.
- Uji praklinik sendiri meliputi beberapa uji, yaitu: uji khasiat dan toksisitas, uji teknologi farmasi untuk menentukan identitas atau bahan baku yang terstandarisasi.
- Fitofarmaka diproduksi secara higienis, bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Contoh: Stimuno, Tensigard, Rheumaneer, X-gra dan Nodiar





# Produk Fitofarmaka



**Stimuno**



**Nodiar**



**X-gra**



# 02

## Penggunaan Obat Tradisional





## The Use of Herbal Medicine Among Sleman Residents during COVID-19 Pandemic

Trifonia Rosa Kurniasih<sup>1\*</sup>, Fajar Ira Juwita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pharmacy, Notokusumo College of Health Sciences, Yogyakarta, Indonesia

\*Email address: rosatrifonia(at)gmail.com

**Abstract**— Various treatment methods were still being researched around the world and led to find an alternative option to prevent COVID-19 infection. Herbal medicine was an alternative therapy to help increase immunity. This study explored the use of herbal medicines during the COVID-19 pandemic in DI Yogyakarta, especially in Sleman. An online survey was conducted via Google Form to respondents who lived in Sleman that aged 18 years and older. A total of 68 respondents participated in the survey. About 83.8% of participants had taken herbal medicines since before the COVID-19 pandemic to increase their immunity (67.6%). The most consumed herbs were ginger (83.6%), orange (61.8%), and turmeric (47.3%). Nearly 72.1% of participants knew that the consumption of herbal medicines and supplements alone was not enough to prevent the spread of COVID-19. In addition, people believed herbal medicines were safer than conventional medicine because herbal medicines had fewer side effects and come from nature.

**Keywords**— Herbal medicine, COVID-19, Sleman.

### I. INTRODUCTION

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV) is one of the causes of fatal respiratory disease. A new variant known as SARS-CoV-2 appeared in Wuhan in late 2019 and its rapid spread caused extraordinary events for the world to date. SARS-CoV-2 is a single-stranded RNA virus with a crown-shaped spike protein [1,2]. The disease caused

treating SARS-CoV-2 infection [6]. Various ways are used, including the use of herbs in an effort to help maintain and increase the body's resistance. Based on Riskesdas 2018, the use of traditional medicine in Indonesia is still high at 98.5%. The use of traditional ingredients, especially in Sleman, DI Yogyakarta is quite high, namely 52.4% of finished ingredients and 19.5% of homemade ingredients [7,8].

Steeping herbs, herbs, standardized herbal medicines, and phytopharmaceuticals are the forms of herbal practice. Plants commonly used as herbs include turmeric (*Curcuma longa* L), ginger (*Zingiber officinale* Roscoe), curcuma (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb), guava (*Psidium guajava* L.), sambiloto (*Andrographis paniculate* (Burm.f) Wall.ex Nees.) and, meniran (*Phyllanthus niruri* L.) [9]. Several herbal plants registered with WHO and EMA (European Medicine Agency) that have the potential to treat respiratory infections based on preclinical, clinical and safety evidence are garlic (*Allium sativum*), sambiloto (*Andrographis paniculate*), *Echinacea purpurea*, *Eucalyptus globulus*, anise (*Pimpinella anisum*) and ginger (*Zingiber officinale*) [10].

Herbal medicine is not included in the recommended COVID-19 therapy based on the COVID-19 management guidelines [11]. This is due to the lack of scientific research that supports the effectiveness of herbal medicine [12]. The



# Penggunaan Obat Tradisional

## Complementary Medicine

- Ketika Anda melakukan pengobatan ini bersama dengan pengobatan konvensional

## Alternative Medicine

- Ketika Anda melakukan pengobatan ini sebagai pengganti pengobatan konvensional



# Penggunaan Obat Tradisional

- Tepat pemilihan bahan
- Tepat dosis
- Tepat waktu penggunaan
- Tepat cara penggunaan
- Tepat telaah informasi
- Tidak disalahgunakan
- Tepat pemilihan obat untuk indikasi tertentu



# Tepat Pemilihan Obat

- Tidak semua tanaman dapat berkhasiat sebagai pengobatan. Sehingga dalam pemilihan tanaman obat sangat perlu diperhatikan ketepatan pemilihan bahan karena akan mempengaruhi keberhasilan terapi.
- Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas. Hal ini karena adanya kandungan minyak atsiri (Dewoto, 2007).



# Tepat Dosis

- Ketidaktepatan dosis dalam penggunaan obat tradisional mempengaruhi khasiat dan keamanannya.
- Dalam pemakaian obat tradisional tidak boleh sembarangnya dan berlebihan.
- Penentuan dosis yang tepat akan mempengaruhi proses pengobatan (Herlima, 2013).



# Tepat Waktu Penggunaan

- Ketepatan waktu penggunaan obat tradisional dapat menentukan keberhasilan dari terapi. Tidak semua tanaman herbal dapat digunakan di semua kondisi.
- Ketepatan waktu penggunaan juga perlu diperhatikan ketika sedang mengonsumsi obat modern.
- Penggunaan obat tradisional bersamaan dengan obat modern perlu diberikan jeda waktu, tidak boleh digunakan bersamaan pada waktu yang sama (Sari, 2012).





# Tepat Cara Penggunaan

- Cara penggunaan mempengaruhi efek yang akan ditimbulkan.
- Penggunaan tanaman obat antara satu dengan yang lainnya tidak boleh disamakan.
- Cara penggunaan yang kurang tepat akan menimbulkan efek yang berbeda.



# Tepat Telaah Informasi

- Ketidaktepatan informasi yang didapatkan serta ketidakjelasan informasi yang beredar mengenai obat tradisional dapat menyebabkan kesalahpahaman masyarakat.
- Kesalahpahaman masyarakat akan obat tradisional akibat ketidaktahuan dapat menyebabkan obat tradisional yang seharusnya menyembuhkan tetapi menjadi membahayakan.



# Tidak disalahgunakan

- Obat tradisional seperti jamu, OHT dan fitofarmaka termasuk obat bebas dimana dapat diperoleh tanpa resep dokter.
- Oleh karena itu, obat tradisional tidak boleh mengandung bahan berbahaya dan penggunaannya tidak boleh disalahgunakan selain untuk tujuan pengobatan (Werner dkk., 2010)



# Tepat Pemilihan Obat untuk Indikasi Tertentu

- Jumlah obat tradisional sangat banyak dan memiliki khasiat yang berbeda-beda.
- Oleh karena itu, dalam pemilihan obat tradisional perlu disesuaikan terhadap gejala dan indikasi penyakitnya (Sari, 2012).



# Thanks!

Do you have any questions?

**CREDITS:** This presentation template was created by [Slidesgo](#), and includes icons by [Flaticon](#), and infographics & images by [Freepik](#)

Please keep this slide for attribution

